

PELATIHAN KADER, IBU PKK, DAN PERANGKAT KELURAHAN TENTANG PEMBUATAN STIK KULIT SINGKONG SEBAGAI INOVASI PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN DEMBE I DAN LEKOBALO KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO

Magdalena M. Tompunuh^{1*}, Nanda Wahyudi², Eka Rati Astuti³, Lien Ntau⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

Letom235@gmail.com¹, nandawahyudiapril@gmail.com², ratiastuti10@gmail.com³, lianntau@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Angka stunting di Puskesmas Pilolodaa sebanyak 64 kasus pada tahun 2021. Penyebab utama dari stunting karena kurangnya asupan gizi pada ibu hamil. Karena semakin bertambahnya usia kehamilan semakin tinggi kebutuhan asupan gizi yang dibutuhkan ibu hamil. Salah satu makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi adalah singkong. Singkong (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan tanaman yang tumbuh di daerah tropis seperti di Provinsi Gorontalo dan mudah didapatkan. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta cara pembuatan stik kulit singkong. Metode: berupa penyuluhan dan demonstrasi serta pendampingan tentang pembuatan stik kulit singkong untuk mencegah balita stunting kepada 20 sasaran mitra (kader kesehatan, ibu PKK dan perangkat kelurahan Dembe I dan Lekobalo), serta akan dilakukan pretest dan post test untuk menilai pengetahuan sasaran mitra mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta cara pembuatan stik kulit singkong. Pengabdian masyarakat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan $\geq 40\%$. Hasil: terjadi peningkatan 55% pengetahuan Kader, Ibu PKK dan Perangkat Kelurahan Dember I dan Lekobalo setelah diberikan penyuluhan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta cara pembuatan stik kulit singkong.

Kata Kunci: Stunting; Singkong; Inovasi.

Abstract: The stunting rate at the Pilolodaa Community Health Center is 64 cases in 2021. The main cause of stunting is lack of nutritional intake in pregnant women. Because the increasing gestational age, the higher the nutritional intake required by pregnant women. One food that has high nutritional value is cassava. Cassava (*Manihot esculenta* Crantz) is a plant that grows in tropical areas such as Gorontalo Province and is easy to obtain. Until now, people have not been able to utilize cassava optimally, even though in reality there are many parts of cassava that can be processed into snacks, such as: cassava meat, leaves, and the most rarely processed is the skin because it is considered waste from the cassava plant. The aim of this community service is a form of higher education tridharma in the form of training cadres, PKK mothers and village officials on making cassava skin sticks to prevent stunting in toddlers. Training methods in the form of counseling and demonstrations as well as mentoring target partners. The results showed an increase in the knowledge of PKK cadres, women and village officials after being given counseling regarding the growth and development of toddlers and how to make cassava skin sticks.

Keywords: Stunting; Cassava; Innovation.



Article History:

Received : 13-11-2023
Revised : 13-12-2023
Accepted : 12-01-2024
Online : 07-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia, anak balita stunting sebesar 30,8%. Persentase stunting di atas 30% tergolong tinggi ditinjau dari masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Angka stunting di Puskesmas Pilolodaa sebanyak 64 kasus pada tahun 2021. Stunting merupakan gangguan fisik pertumbuhan yang akan memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup anak. Stunting terjadi mulai dari seribu hari pertama dalam kandungan dan akan terlihat saat usia 2 tahun (Agustina et al., 2020). Stunting dapat diketahui pada anak yang memiliki tinggi badan yang pendek, terlihat risiko obesitas, penurunan kesehatan reproduksi serta menurunnya kemampuan kognitif yang ditandai dengan IQ rendah (Mustika & Syamsul, 2018) (Yadika et al., 2019).

Penyebab utama dari stunting karena kurangnya asupan gizi pada ibu hamil (Syahrial, 2021). Karena semakin bertambahnya usia kehamilan semakin tinggi kebutuhan asupan gizi yang dibutuhkan ibu hamil (Mustika & Syamsul, 2018). Salah satu makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi adalah singkong. Singkong (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan tanaman yang tumbuh di daerah tropis seperti di Provinsi Gorontalo dan mudah didapatkan. Sampai saat ini masyarakat belum bisa memanfaatkan singkong dengan optimal, padahal kenyataannya banyak bagian dari singkong yang dapat diolah menjadi batter Riyanti (2022) atau cemilan, seperti: daging singkong, daun, dan yang paling jarang diolah yaitu kulitnya karena dianggap sebagai limbah dari tanaman singkong tersebut (Eliza et al., 2019).

Singkong merupakan komoditas hasil pertanian yang banyak ditanam di Indonesia dan merupakan sumber karbohidrat yang penting setelah beras dan jagung. Singkong mengandung kadar protein sekitar 2,45%, lemak 0,83%, air 66,20 % dan karbohidrat 29,13%. Kandungan gizi tiap varietas singkong biasanya berbeda (Rustantono et al., 2022). Pemanfaatan singkong menjadi produk makanan sudah banyak dilakukan, tetapi terkadang kualitas produk yang dihasilkan masing dirasa kurang. Salah satu bentuk pemanfaatan singkong adalah dengan diolah menjadi keripik singkong (Made, 2017).

Kulit singkong merupakan bagian ari-ari dari singkong yang masih jarang diolah menjadi makanan seperti dendeng kulit singkong (Resimanuk et al., 2018) atau keripik kulit singkong (Herdhiansyah et al., 2022). Kulit singkong dapat dijadikan makanan bergizi jika diolah dengan benar (Ntelok, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kulit singkong mengandung enzim glusida linamarin yang dipecah menjadi HCN atau asam sianida yang dapat mengakibatkan keracunan apabila mengkonsumsi kulit singkong. Namun, kandungan HCN tersebut akan hilang jika melalui proses perendaman dan perebusan serta tergantung dari beberapa faktor seperti ukuran potongan dan suhu yang mempengaruhi waktu perebusan. Untuk itu agar dapat menjadi makanan yang aman dan sehat dibutuhkan ketepatan dalam mengolah. Selain itu kulit singkong memiliki kandungan 8,11 protein,

0,63 kalsium, dan 15,20 serat dilihat dari kandungan nutrisi yang terdapat di dalamnya. Karbohidrat pada kulit singkong sebanyak 38 gram dari 100 gram singkong (Eliza et al., 2019). Kulit singkong dapat diolah kembali menjadi makanan yang aman dan sehat untuk dikonsumsi oleh semua kalangan terutama pada ibu hamil agar dapat mencegah stunting (Rustantono et al., 2022).

Permasalahan mitra yaitu pengetahuan yang kurang dari sasaran mitra maka pengabdian memberikan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita, pelatihan kepada sasaran mitra tentang pembuatan stik kulit singkong, serta pendampingan kepada sasaran mitra sehingga bisa membuat stik kulit singkong untuk cemilan sehari-hari. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta cara pembuatan stik kulit singkong.

Solusi dari permasalahan itu yaitu berupa penyuluhan dan demonstrasi serta pendampingan tentang pembuatan stik kulit singkong untuk mencegah balita stunting kepada 20 sasaran mitra (kader kesehatan, ibu PKK dan perangkat kelurahan). Sasaran mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah 20 orang kader kesehatan, ibu PKK dan perangkat kelurahan Dembe I dan Kelurahan Lekobalo. Evaluasi keberhasilan program pengabdian masyarakat ini yaitu dilakukan pretest dan post test untuk menilai pengetahuan sasaran mitra mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta cara pembuatan stik kulit singkong. Pengabdian masyarakat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan $\geq 40\%$.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode luring yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo, dengan rincian metode yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei s.d November 2023 Kegiatan dilaksanakan di rumah warga Dembe I serta disaat Posyandu Kelurahan Dembe I dan Lekobalo. Sasaran kegiatan adalah mitra yaitu kader kesehatan, ibu PKK dan perangkat kelurahan Dembe I dan Kelurahan Lekobalo dengan jumlah peserta 20 orang. Pelaksanaan program pelatihan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan, yaitu dengan menyiapkan materi penyuluhan, prosedur kerja pelatihan dan lembar kuesioner. Materi penyuluhan yang disampaikan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta pengolahan stik kulit singkong. Prosedur kerja dalam bentuk leaflet digunakan sebagai tuntunan pelatihan pembuatan stik kulit singkong. Lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui meningkatnya pemahaman mitra sasaran.

2. Pelaksanaan Dibagi dalam Empat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian informasi tentang stunting dan tumbuh kembang balita dilanjutkan demonstrasi cara pembuatan stik kulit singkong. Pelaksanaan pengabdian masyarakat memiliki tiga tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Pengusulan proposal.
- 2) Melakukan koordinasi dengan sasaran mitra (kader, ibu PKK dan perangkat kelurahan) Kelurahan Dembe I dan Lekobalo.
- 3) Mendesain instrument stimulasi perkembangan dengan Menyusun buku pemantauan tumbuh kembang balita.
- 4) Menyiapkan materi demonstrasi cara membuat stik kulit singkong dibantu oleh mahasiswa.
- 5) Membuat kuesioner untuk mengukur pengetahuan sasaran mitra (kader, ibu PKK dan perangkat kelurahan) tentang tumbuh kembang balita dan manfaat stik kulit singkong.
- 6) Koordinasi dengan perangkat kelurahan Dembe I dan Lekobalo terkait pemilihan tempat dan teknis pelaksanaan.
- 7) Persiapan acara pembukaan dan demonstrasi dibantu oleh mahasiswa.
- 8) Persiapan alat dan bahan pengabmas yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

- 1) Kegiatan dilaksanakan di rumah Warga Dembe I yang diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK, Kader kesehatan, perangkat kelurahan, Lurah Dembe I dan Lurah Lekobalo
- 2) Membagikan pretest kepada peserta demonstrasi dibantu oleh mahasiswa
- 3) Memberikan penyuluhan tentang tumbuh kembang balita dan cara pembuatan stik kulit singkong.

c. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Stik Kulit Singkong

Melaksanakan dua kali demonstrasi kepada sasaran mitra (kader, ibu PKK dan perangkat kelurahan) pembuatan stik kulit singkong di Rumah Warga Lekobalo dan Posyandu.

d. Monitoring dan Evaluasi

Untuk melihat manfaat dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan monitoring dan evaluasi kepada sasaran mitra (kader, ibu PKK dan perangkat kelurahan) melalui pre-test dan post-test, dan memantau keberhasilan sasaran mitra dalam membuat stik kulit singkong yang bermanfaat untuk mencegah stunting.

- 1) Mengevaluasi sasaran mitra (kader, ibu PKK dan perangkat kelurahan) dalam pembuatan stik kulit singkong.

2) Mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan.

3. Membuat pelaporan hasil kegiatan dan dokumentasi kegiatan berupa:

- a. Publikasi di Media Massa Online.
- b. Publikasi Video Kegiatan di Media Sosial.
- c. Publikasi di Jurnal.
- d. HAKI buku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Persiapan

- 1) Pengusulan proposal.
- 2) Melakukan koordinasi dengan sasaran mitra (kader, ibu PKK dan perangkat kelurahan) Kelurahan Dembe I dan Lekobalo.
- 3) Mendesain instrument stimulasi perkembangan dengan Menyusun buku pemantauan tumbuh kembang balita.
- 4) Menyiapkan materi demonstrasi cara membuat stik kulit singkong dibantu oleh mahasiswa.
- 5) Membuat kuesioner untuk mengukur pengetahuan sasaran mitra (kader, ibu PKK dan perangkat kelurahan) tentang tumbuh kembang balita dan manfaat stik kulit singkong.
- 6) Koordinasi dengan perangkat kelurahan Dembe I dan Lekobalo terkait pemilihan tempat dan teknis pelaksanaan.
- 7) Persiapan acara pembukaan dan demonstrasi dibantu oleh mahasiswa.
- 8) Persiapan alat dan bahan pengabmas yang akan digunakan

b. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 1. Penyuluhan Pertumbuhan Bayi dan Balita dan Pembuatan Stik Kulit Singkong

Tahapan kegiatan yang di lakukan adalah:

- 1) Kegiatan dilaksanakan di rumah Warga Dembe I yang diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK, Kader kesehatan, perangkat kelurahan, Lurah Dembe I dan Lurah Lekobalo.
- 2) Membagikan pretest kepada peserta demonstrasi dibantu oleh mahasiswa.
- 3) Memberikan materi penyuluhan tentang tumbuh kembang balita dan cara pembuatan stik kulit singkong.

c. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Stik Kulit Singkong



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Stik Kulit Singkong di Rumah Warga Lekobalo



Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Stik Kulit Singkong di Posyandu

Kegiatan demonstrasi pembuatan stik kulit singkong dilakukan sebanyak dua kali yaitu di rumah warga Lekobalo dan Posyandu. Demonstrasi pembuatan stik kulit singkong yaitu dengan cara sebagai berikut: (1) Buang kulit ari singkong; (2) Cuci bersih kulit singkong; (3) Potong kulit singkong memanjang sehingga berbentuk stik kecil; (4) Rebus kulit singkong dengan air dan garam selama 20 menit; (5) Angkat, tiriskan dan tunggu hingga dingin; (6) Campur kulit singkong dengan tepung bumbu; dan (7) Goreng hingga berwarna keemasan.

d. Monitoring dan Evaluasi



Gambar 4. Kegiatan Pretest dan Posttest Setelah Penyuluhan dan Demonstrasi Pembuatan Stik Kulit Singkong

- 1) Pretest dan Posttest.
- 2) Pretest dan posttest dilakukan kepada 20 orang responden yaitu kader kesehatan, ibu PKK dan perangkat kelurahan. (a) Pretest berisi 10 pertanyaan mengenai pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita serta mengenai pembuatan stik kulit singkong, dilakukan sebelum penyuluhan; dan (b) Posttest dilakukan setelah demonstrasi pembuatan stik kulit singkong dengan pertanyaan yang sama dengan pretest.

e. Hasil Pretest dan Posttest

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berjudul “Pelatihan Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan tentang Pembuatan Stik Kulit Singkong sebagai Inovasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Dembe I dan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik dan lancar. Peserta dalam kegiatan ini adalah kader, ibu PKK dan perangkat kelurahan yang berjumlah 20 orang. Parameter yang dinilai sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tingkat pengetahuan Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan mengenai pertumbuhan balita dan cara pengolahan stik kulit singkong. Penilaian tingkat pengetahuan remaja dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan.

Pengumpulan data dalam pengabdian masyarakat ini berupa data Primer diperoleh langsung dari responden yang berjumlah 20 orang dengan menggunakan instrument kuesioner yang berisi tentang data pengetahuan peserta dari hasil pre-test dan post-test. Pengolahan data hasil pretest dan posttest menggunakan SPSS dengan menggunakan uji statistic paired t-test.

- 1) Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan tentang Tumbuh Kembang Balita, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pre-test dan Post-test Pengetahuan tentang Tumbuh Kembang Balita

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	7	35	18	90
Kurang Baik	13	65	2	10
Total	20	100	20	100

Dari tabel 1 diatas terlihat pengetahuan Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan sebelum di berikan penyuluhan berpengetahuan baik sebanyak 7 orang (35%), sesudah penyuluhan menjadi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (65%).

- 2) Pre-test dan Post-test pengetahuan Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan tentang pembuatan stik kulit singkong, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pre-test dan Post-test Pengetahuan tentang Pembuatan Stik Kulit singkong

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	5	25	17	85
Kurang Baik	15	75	3	15
Total	20	100	20	100

Dari tabel 2 diatas terlihat pengetahuan Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan sebelum di berikan penyuluhan berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (25%), sesudah penyuluhan menjadi mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (85%). Hasil analisa data pretest dan pretest responden didapatkan peningkatan pengetahuan responden sebanyak 55% mengenai pertumbuhan balita dan cara pengolahan stik kulit singkong.

- f. Pelaporan hasil kegiatan dan dokumentasi kegiatan berupa:
 - 1) Publikasi di Media Massa Online yaitu di Artikel pada media massa cetak di Gorontalo post dan elektronik dengan link <https://gorontalopost.id/2023/05/25/pengabdian-pada-masyarakat-sebagai-inovasi-pencegahan-stunting-poltekkes-gelar-pelatihan-pembuatan-stik-kulit-singkong-2/>
 - 2) Video kegiatan diupload di youtube jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo dengan link <https://youtu.be/qzbXCPIXwGc?si=1AhtImce-pTElhNj>
 - 3) Artikel di jurnal nasional terakreditasi yaitu submit artikel (On Review) di Jurnal Masyarakat Mandiri.
 - 4) Buku dengan judul “Pertumbuhan dan Perkembangan Balita” dengan No ISBN 9786238839971
 - 5) HaKI institusi dengan no sertifikat EC00202355890

Berdasarkan hasil penilaian pre-test dan post-test terdapat peningkatan sebanyak 55% pengetahuan Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita dan cara pembuatan stik kulit singkong. Peningkatan pengetahuan remaja tentang Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan dilakukan dengan metode penyuluhan dimana terdapat diskusi dan tanya jawab yang dilakukan secara interaktif antara peserta penyuluhan dan pemateri. Hasil yang sama seperti apa yang diketahui Notoatmodjo (2010), masalah gizi timbul dikarenakan ketidaktahuan responden dan kurangnya informasi mengenai gizi. Sebuah sikap dan perilaku akan terbentuk dari stimulasi berupa materi atau objek tentang sesuatu yang akan menimbulkan pengetahuan baru pada seorang individu. Hasilnya adalah respon yang baik sifatnya bagus ataupun buruk. Hal ini yang disebut tindakan. Dengan demikian tindakan/perilaku seseorang merupakan dampak dari pengetahuan yang dimiliki (Irwanda et al., 2023) (Umriaty et al., 2022).

Anak stunting penyebab utamanya asupan gizi (Alsyaah et al., 2022). Tiga dari 10 balita di Indonesia mengalami stunting atau memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya (Fitriani et al., 2022). Tak hanya bertubuh pendek, efek domino pada balita yang mengalami stunting lebih kompleks. Selain persoalan fisik dan perkembangan kognitif, balita stunting juga berpotensi menghadapi persoalan lain di luar itu (Mayasari et al., 2018) (Nirmalasari, 2020).

Dalam mengatasi permasalahan gizi stunting ini Presiden Republik Indonesia ajak giatkan makanan lokal. Program pemberian makanan tambahan dalam bentuk makanan lokal ini menjadi salah satu kegiatan dari program padat karya tunai untuk kesehatan. Fokusnya adalah pada zat gizi makro maupun zat gizi mikro bagi balita dan ibu hamil yang sangat diperlukan dalam Upaya pencegahan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan balita stunting (Maryati et al., 2023). Sedangkan pemberian makanan tambahan pada anak usia sekolah dasar diperlukan untuk meningkatkan asupan gizi serta menunjang kebutuhan gizi selama di sekolah dan pada usia remajanya (Kemenkes RI, 2022). Makanan tambahan yang diberikan dapat berbentuk makanan keluarga berbasis pangan lokal dengan resep-resep yang dianjurkan (Fitriani et al., 2022) (Mayasari et al., 2018).

Provinsi Gorontalo khususnya Kelurahan Dembe I dan Lekobalo memiliki kekayaan hasil bumi lokal berupa singkong yang tumbuh subur serta bernilai gizi tinggi serta dengan harga murah. Pemanfaatan singkong yang diolah menjadi stik kulit singkong dengan harga yang ekonomis dan mudah di dapat bisa menjadi alternatif pangan lokal bernutrisi tinggi dan mampu menurunkan dan mencegah stunting di Provinsi Gorontalo.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Telah dilakukan kegiatan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita serta penyuluhan cara pembuatan stik kulit singkong kepada Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan; dan (2) Penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita serta penyuluhan cara pembuatan stik kulit singkong dapat meningkatkan pengetahuan Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan sebesar 55%. Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu perlunya menjalin kerjasama dari seluruh lintas sector dan perlunya advokasi kepada pihak terkait seperti puskesmas, pedagang singkong dan ibu-ibu rumah tangga dalam mendukung kegiatan pembuatan stik kulit singkong ini sebagai salah satu alternatif pencegahan yang murah, dan mudah dilakukan dalam upaya pemberantasan stunting di Indonesia. Diharapkan terdapat kegiatan serupa di kelurahan lainnya yang tinggi angka stunting agar bisa menurunkan angka kejadian stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan yang sudah hadir sebagai peserta serta terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo TA. 2022/2023 yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., Shoviantari, F., & Ninis Yulianti. (2020). Journal of Community Engagement and Employment. *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik*, 02(01), 45–49.
- Alsyah, K., Ramadhanti, N., Wulandari, R., Novela, S., & Fevria, R. (2022). Hubungan Asupan Zat Gizi Terhadap Resiko Stunting Pada Balita. *Prosiding SEMNAS BIO*, 833–840.
- Anti Riyanti, & Rosie Oktavia Puspita Rini. (2022). Pemanfaatan Tepung Kulit Singkong Dalam Diversifikasi Olahan Batter. *Jurnal Manajemen Kuliner*, 1(2), 46–57. <https://doi.org/10.59193/jmn.v1i2.35>
- Eliza, E., Effendi, R., Khaswarina, S., Ermitety, E., & Dewi, N. (2019). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kulit singkong menjadi stik aneka rasa di Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 8–13. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.8-13>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Herdhiansyah, D., Asriani, A., Sakir, S., Rejeki, S., & Suwarjoyowirayatno, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Menjadi Kripik Kulit Singkong Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 219. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i2.7782>

- Irwanda, M., Suryani, D., Krisnasary, A., & Yandrizal. (2023). Gambaran Asupan Energi, Zat Gizi Makro dan Status Gizi Remaja di SMP N 14 Kota Bengkulu Tahun 2022. *ASKARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(01), 199–208.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2022). Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. *Kemenkes*, June, 78–81.
- Made, S. (2017). *Optimasi Ermentasi Tepung Singkong Dan Aplikasinya Pada Pembuatan Makanan STIK Made Suladra 1*. 2(1), 61–68.
- Maryati, I., Annisa, N., & Amira, I. (2023). Faktor Dominan terhadap Kejadian Stunting Balita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2695–2707. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4419>
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Tanjungkarang, P. K., & Lampung, B. (2018). *Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention*. 5, 540–545.
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Ntelok, Z. R. E. (2017). Limbah Kulit singkong (Manihot Esculenta L.): Alternatif Olahan Makanan Sehat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 115–121.
- Resimanuk, Y. H., Nizar, A., & Despita, R. (2018). Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Menjadi Dendeng Kulit Singkong dengan Penambahan Berbagai Sumber Protein. *Agriekstensia*, 17(1), 1–9.
- Rustantono, H., Kusumaningrum, D., & Rasyid, H. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Menjadi Keripik. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i1.1211>
- Syahrial. (2021). *Kenali Stunting Dan Cegah Dr. Syarial, SKM, M. Biomed.*
- Umriaty, U., Rahmanindar, N., & ... (2022). Pendidikan Gizi Dan Penilaian Status Gizi Bagi Remaja Calon Ibu Sehat Sebagai Upaya Untuk Mencegah Stunting Di Sma Ikhsaniah Kota *Martabe: Jurnal ...*, 5, 2532–2537.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.